

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAMEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE GLOBAL PADA ANAK AUTIS KELAS TK B DI SLB CITRA MULIA MANDIRI

IMPROVING PRE-READING ABILITY THROUGH GLOBAL METHODE ON AUTISM KINDERGARTEN B CHILD AT SLB CITRA MULIA MANDIRI

Oleh: Intan Dwi Cahyani, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta
Intan.uwie@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pramembaca permulaan melalui metode global pada anak autis kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari satu siswi autis kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan membaca permulaan dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kategori pramembaca permulaan mengalami peningkatan dalam bentuk perilaku belajar yang dapat ditandai dengan mampu mencapai keberhasilan yaitu memperoleh hasil persentase 86% dan anak mampu membaca dua maupun tiga kata tanpa bantuan gambar. Pada tahap pratindakan kemampuan membaca permulaan anak memperoleh persentase sebesar 63% yang termasuk dalam kriteria cukup dan anak belum mampu membaca dua kata maupun tiga kata tanpa bantuan gambar. Meningkat menjadi 71% dalam kriteria cukup pada siklus I dan anak mampu membaca dua kata maupun tiga kata dengan bantuan gambar dan *prompt* dari guru, dan menjadi 86% yang termasuk dalam kriteria sangat baik dan anak mampu membaca dua kata maupun tiga kata tanpa bantuan gambar sedikit *prompt* dari guru. Kesimpulan akhir bahwa membaca permulaan anak autis dapat ditingkatkan melalui metode global karena dalam penerapannya metode global menggunakan pendekatan kalimat dengan membaca kalimat secara utuh dengan bantuan gambar maupun tanpa bantuan gambar.

Kata kunci: *kemampuan pramembaca permulaan, metode global, anak autis.*

Abstract

The purpose of this study is to improve the ability to pre-read through the global method in autism class Kindergarten Children in SLB Citra Mulia Mandiri .This research was a classroom action research with Kemmis and Mc Taggart research consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. This research was conducted in two cycles. The subjects of the research consisted of one student of autism class kindergarten B in SLB Citra Mulia Mandiri . The data collecting technique was performed with pre-reading skill and observation tests. Data analysis used was descriptive analysis of quantitative and qualitative. The results of this study indicated an increase in the ability to pre-read that can achieve the criteria of success was obtained 86% and children were able to read two or three words without the help of using pictures. At the pre-action stage the reading ability of the child began to get a percentage of 63% which was included in the criteria enough and the child had not been able to read two words or three words without the help of using pictures increased to 71% in sufficient criteria in the first cycle and the child was able to read two words or three words with the help of using pictures and prompt from the teacher, and became 86% which was included in the criteria was very good and children were able to read two words or three words without the help of using few pictures Prompt from the teacher. The final conclusion was that reading the beginning of autism children can be improved through global methods because in its application the global method used a sentence approach by reading the whole sentence with the help of using pictures or without the help of using pictures.

Keywords: Pre-reading ability, global method, autism child

PENDAHULUAN

Anak autis merupakan anak yang mengalami suatu gangguan pada komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Gejala anak autis mulai tampak sebelum anak berusia 3 tahun. Sejak tahun 1990an penyandang autis meningkat secara tajam diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Setiap tahunnya anak yang mengalami gejala autis terus meningkat bahkan di Indonesia pada tahun 2015 diperkirakan setiap kelahiran 250 anak terdapat 1 anak yang mengalami autis

Meningkatnya prevalensi anak autis menjadikan permasalahan yang kompleks di berbagai aspek. Secara umum anak autis memiliki hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi, perilaku serta bahasa. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah permasalahan kepatuhan, perhatian dan konsentrasi yang kurang sehingga memerlukan banyak latihan untuk meningkatkan hal yang bersifat abstrak. Anak autis yang mengalami hambatan pada bidang komunikasi terjadi karena adanya hambatan dalam perkembangan bahasanya. Apabila perkembangan bahasa mengalami hambatan, maka kemampuan komunikasi juga akan mengalami keterlambatan.

Membaca adalah kegiatan memakai kode (Mumpuniarti: 2007). Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Dengan membaca akan memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang baru. Menurut Lerner (Mulyono Abdurrahman, 2012: 157) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Selain itu menurut Mercer (Mulyono Abdurrahman, 2003:200) menyampaikan bahwa kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca permulaan adalah dasar dari kegiatan membaca

lanjutan. Salah satu bidang studi yang mengajarkan membaca permulaan adalah pelajaran Bahasa Indonesia. keterampilan membaca permulaan diperoleh siswa pada jenjang kelas rendah.

Pembelajaran membaca permulaan diharapkan anak mampu mengenal abjad, suku kata, kata maupun kalimat. Selaras dengan kurikulum berbasis kompetensi Bahasa Indonesia 2004, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa diharapkan dapat membaca huruf, suku kata, kata maupun kalimat. Demikian juga dengan anak autis bahwa anak autis juga perlu mempunyai kemampuan dalam membaca permulaan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan adanya modifikasi metode belajar dalam pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan karakteristik anak autis. Anak akan lebih mudah memahami materi jika pembelajaran terkait dilakukan secara menyeluruh dan dikupas tuntas bagian-bagian dari pembelajaran tersebut dengan menggunakan media kartu bergambar. Pengetahuan anak terhadap bacaan akan lebih mudah dimengerti apabila penyampaiannya tidak dilakukan secara terpisah.

Menurut Depdiknas (2000: 6) bahwa metode global memberikan pengajaran secara menyeluruh dan didasarkan pendekatan kalimat. Jadi dalam membaca anak dapat langsung membaca kalimat secara utuh bukan suku kata per suku kata. Setelah anak membaca kalimat secara utuh selanjutnya anak memecahkan bacaan menjadi kata per kata dan yang terakhir anak akan membaca huruf per huruf. Pemahaman anak diharapkan dapat meningkat dengan cara memberikan pendalaman anak dengan membaca kalimat dengan bantuan kartu bergambar. Metode global mengacu pada psikologi *geltalt* yang menyatakan suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna daripada jumlah bagian-bagiannya. Jadi, dalam aspek membaca permulaan anak perlu dikenalkan keseluruhan kata yang membentuk suatu kalimat sekaligus pemenggalan setiap kata yang dibentuknya.

Metode global dalam penelitian ini akan diterapkan pada anak autis untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam kalimat sederhana dua kata atau tiga kata. Anak akan diajarkan membaca

permulaan tersebut dengan menggunakan bantuan media kartu bergambar yang akan dibuat menjadi kalimat sederhana selanjutnya akan membaca secara terstruktur menjadi kata per kata, suku kata dan akhirnya akan membaca huruf per huruf. Anak autis akan dilatih membaca kalimat sederhana yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri menunjukkan bahwa anak autis memiliki kemampuan membaca permulaan yang masih rendah. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode global pada anak autis di SLB Citra Mulia Mandiri.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model desain penelitian dari Kemmis dan McTaggart. Model penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah model siklus yang akan dilakukan secara berulang dan berkelanjutan hingga hasilnya meningkat. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 16) secara garis besar tahapan dalam penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2017. Kurun waktu tersebut digunakan peneliti untuk melakukan observasi guna mengetahui kemampuan awal membaca permulaan anak, melakukan perencanaan (menyusun RKH, menyiapkan media, dan menyiapkan instrumen pengamatan), pelaksanaan tindakan penelitian, melakukan pengamatan, dan refleksi. Lokasi penelitian dilakukan di SLB Autis dan Hiperaktif Citra Mulia Mandiri. Yang beralamatkan di Samberembe, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan di kelas TK B.

Subjek dan Karakteristiknya

Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek yang sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti yaitu anak autis yang

mempunyai permasalahan dalam membaca permulaan kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri, subyek sudah memahami instruksi dan melaksanakan instruksi, yang nantinya akan digunakan metode global sebagai solusi dalam permasalahan membaca anak

Skenario Tindakan

Skenario tindakan atau prosedur penelitian adalah penjelasan dari desain penelitian. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan model desain dari Kemmis dan McTaggart. Perencanaan tindakan pada penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus namun apabila belum tercapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan maka akan ditambah siklus selanjutnya hingga kriteria keberhasilan dapat tercapai. Setiap siklus terdiri dari 4 bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah penjabaran dari prosedur penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui teknik tes dan observasi. Data dalam penelitian ini berupa data hasil tes kemampuan membaca permulaan, observasi partisipasi anak dan kinerja guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes kemampuan membaca permulaan, observasi partisipasi anak dan kinerja guru dengan menggunakan *chek list*.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini membutuhkan teknik dalam menganalisis data yang tepat agar dapat melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode global. Menurut Sugiyono (2013: 333) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis yang digunakan harus jelas dalam melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dalam data yang terkumpul dari lembar observasi akan dihitung secara deskriptif kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan untuk melihat presentase keberhasilan tindakan. Data kuantitatif tersebut kemudian dideskripsikan secara kualitatif agar

lebih mudah dipahami. Selanjutnya data tersebut akan dijadikan panduan untuk mengambil keputusan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan yang terjadi setelah diberikannya metode global. Berikut ini adalah rumus analisis yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif kuantitatif menurut Ngalim Purwanto (2006: 102). Skor dalam bentuk tabel akan mempermudah peneliti untuk mengolah data. Dengan demikian untuk mengetahui peningkatan membaca permulaan melalui metode global pada anak autis dapat digunakan perbandingan skor kemampuan awal dan skor setelah pemberian tindakan serta peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dapat dilihat secara nyata dapat diketahui peningkatan yang terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

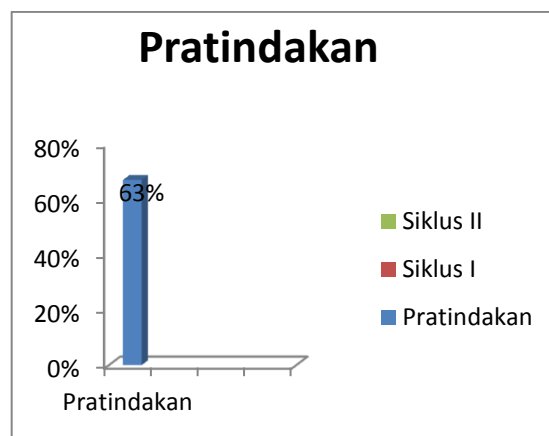
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak autis kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri. Data diperoleh melalui hasil tes kemampuan membaca permulaan, dan observasi partisipasi anak yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar tes kemampuan membaca permulaan dan observasi yang berbentuk *check list*. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptid kualitatif kuantitatif.

1. Data Hasil Penelitian

a. Pratindakan

Pada penelitian pratindakan, guru mengajar tema kebutuhan dengan sub tema makanan tanpa menggunakan metode global. Media yang digunakan guru pada penelitian pratindakan yakni dengan memperlihatkan kartu kata, kartu suku, kartu huruf serta *flash card*. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan kemampuan anak dalam membaca permulaan yakni terlihat masih mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca permulaan, dalam kriteria penilaian kemampuan membaca permulaan anak termasuk dalam kriteria cukup, karena anak hanya memperoleh hasil 63% serta anak belum mampu membaca dua kata tanpa bantuan gambar.

Persentase hasil *pretest* kemampuan membaca permulaan dapat dijelaskan pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Hasil *pretest* kemampuan pramembaca permulaan

Dari hasil observasi pratindakan, kemampuan membaca permulaan dalam mengucapkan suku kata, kata, kalimat belum mencapai kriteria keberhasilan. Sehingga peneliti dan guru melakukan kolaborasi untuk melakukan suatu tindakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode global. Yakni anak akan belajar membaca permulaan dimulai dari kalimat dengan menggunakan bantuan kartu bergambar, kemudian membaca kata, suku kata, dan huruf. Dengan menggunakan metode global diharapkan kemampuan membaca permulaan anak akan mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni anak dapat membaca dua kata tanpa bantuan gambar dan atau atau mendapat skor 76% berada dalam kriteria predikat baik.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 Maret 2017, 22 Maret 2017, 25 Maret 2017. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam pelaksanaan tindakan, sebelumnya peneliti telah memberi arahan mengenai tugas peneliti dan guru terhadap berlangsungnya proses tindakan serta mengamati proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tugas guru melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode global. Kegiatan dilaksanakan selama 60 menit dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan secara umum dalam tiga pertemuan sebagai berikut :

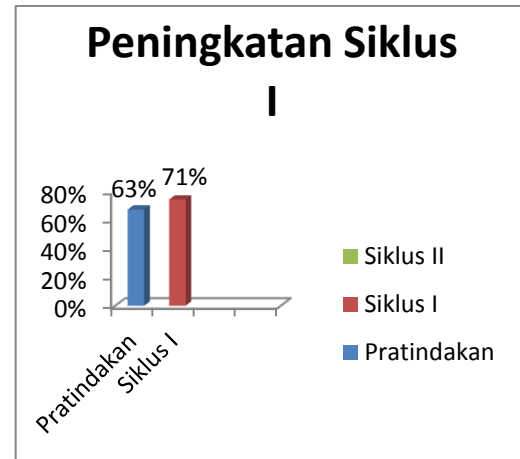
a) Langkah pertama

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran didahului dengan berdoa

- bersama. Guru melakukan tanya jawab sederhana kepada anak.
- b) Langkah kedua
 Pada langkah kedua guru memberikan informasi kepada anak tentang tujuan yang ingin dicapai menggunakan metode global. guru menyampaikan bahwa tujuan dari metode global adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
- c) Langkah Ketiga
 Guru membimbing pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan yakni :
- (1) Guru melakukan apersepsi kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan bernyanyi bersama dengan tema kebutuhan.
 - (2) Guru memperlihatkan gambar-gambar berkaitan dengan tema kebutuhan
 - (3) Guru menunjukan gambar dengan tulisan
 - (4) Guru meminta anak untuk memilih kartu gambar
 - (5) Guru mengajak anak untuk menirukan membaca tulisan
 - (6) Guru meminta anak untuk merekatkan gambar pada papan flanel
 - (7) Guru meminta anak untuk merekatkan kartu kalimat di samping gambar pada papan flanel lalu membimbing anak untuk membaca kalimat
 - (8) Guru meminta anak untuk merekatkan kartu kata di bawah kartu kalimat pada papan flanel lalu membimbing anak untuk membaca kata
 - (9) Guru meminta anak untuk merekatkan kartu suku kata di bawah kartu kata pada papan flanel lalu membimbing anak untuk membaca suku kata.
 - (10) (10) Guru meminta anak untuk merekatkan kartu huruf di bawah kartu suku kata pada papan flanel lalu membimbing anak untuk membaca huruf.

Selain melakukan pengamatan terhadap partisipasi belajar anak dan kinerja guru, pengamatan juga dilakukan pada hasil tes kemampuan membaca permulaan anak. Dari hasil tes kemampuan membaca permulaan anak didapatkan hasil sebagai berikut:

Persentase peningkatan pencapaian kemampuan membaca permulaan siklus I dapat dijelaskan pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Peningkatan kemampuan pramembaca permulaan pada siklus I

Pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan pada tes kemampuan membaca. Hasil yang diperoleh sebelum pemberian tindakan dengan menggunakan metode global mendapatkan skor 63% atau dengan kriteria cukup. Dengan menggunakan metode global hasil tes kemampuan membaca permulaan anak meningkat menjadi 71% atau dengan kriteria cukup. Hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes kemampuan membaca permulaan pada *pra*-tindakan. Akan tetapi anak masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga harus melaksanakan tindakan kembali pada siklus ke II.

c. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 Maret 2017, 29 Maret 2017, 1 April 2017. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam pelaksanaan tindakan, sebelumnya peneliti telah memberi arahan mengenai tugas peneliti dan guru terhadap berlangsungnya proses tindakan serta mengamati proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tugas guru melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode global. Kegiatan dilaksanakan selama 60 menit dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan secara umum dalam tiga pertemuan sebagai berikut :

a. Langkah pertama

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran didahului dengan berdoa bersama. Guru melakukan tanya jawab sederhana kepada anak.

b. Langkah kedua

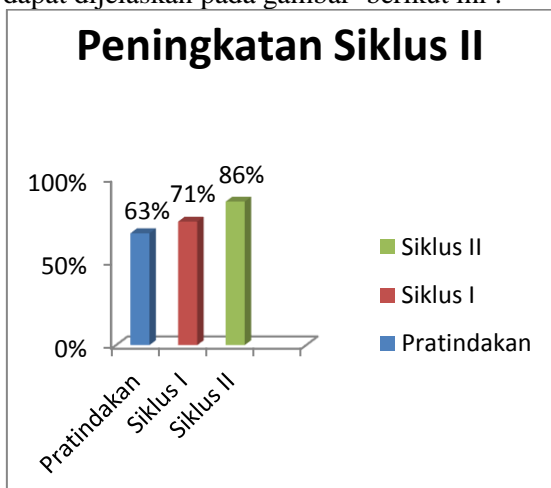
Pada langkah kedua guru memberikan informasi kepada anak tentang tujuan yang ingin dicapai menggunakan metode global. guru menyampaikan bahwa tujuan dari metode global adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

c. Langkah Ketiga

Guru membimbing pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan yakni :

- (1) Guru melakukan apersepsi kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan bernyanyi bersama dengan tema kebutuhan.
- (2) Guru memperlihatkan gambar-gambar berkaitan dengan tema kebutuhan
- (3) Guru menunjukan gambar dengan tulisan
- (4) Guru meminta anak untuk memilih kartu gambar
- (5) Guru mengajak anak untuk menirukan membaca tulisan
- (6) Guru meminta anak untuk menempel gambar yang diinginkan
- (7) Guru meminta anak untuk menempelkan kartu kalimat pada buku lalu membimbing anak untuk membaca kalimat
- (8) Guru meminta anak untuk me kata di bawah kartu kalimat pada buku lalu membimbing anak untuk membaca kata
- (9) Guru meminta anak untuk menempelkan kartu suku kata di bawah kartu kata pada buku lalu membimbing anak untuk membaca suku kata
- (10) Guru meminta anak untuk menempelkan kartu huruf di bawah kartu suku kata pada buku lalu membimbing anak untuk membaca huruf.

Persentase peningkatan pencapaian kemampuan membaca permulaan siklus II dapat dijelaskan pada gambar berikut ini :



Gambar 3. Hasil Peningkatan Kemampuan Pramembaca Permulaan Siklus II

Pada gambar diatas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode global pada saat pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan, presentase pencapaian kemampuan membaca permulaan hanya sebesar 63% yang berarti anak hanya mencapai kriteria cukup anak belum mampu untuk membaca dua kata maupun tiga kata. Pada siklus I kemampuan membaca permulaan meningkat menjadi 71% sehingga persentase peningkatan antara pratindakan dan siklus I sebesar 7% dan anak sudah mulai mampu membaca dua kata maupun tiga kata dengan sedikit *prompt* dari guru. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan menjadi 86% yang berarti anak sudah mencapai kriteria baik dan anak sudah mampu membaca dua kata maupun tiga kata tanpa bantuan gambar dan *prompt* dari guru. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari siklus II telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

2. Pembahasan

Kemampuan membaca permulaan anak autis kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri mengalami peningkatan ditandai dengan anak sudah mampu membaca beberapa suku kata, kata, dan kalimat sederhana tanpa menggunakan bantuan gambar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil kemampuan anak dalam setiap siklus. Melalui metode global anak dapat membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Depdikbud (1994: 5) bahwa metode ini memulai pengajaran membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar, membaca kalimat tanpa bantuan gambar, mengurai kalimat menjadi kata, mengurai kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Peningkatan yang terjadi pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut diantaranya : media yang digunakan, kondisi badan anak, lingkungan belajar, motivasi dan minat anak untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Laurin dan Arnils (Farida Rahim, 2008: 16) mengenai

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis (motivasi dan minat). Ketika kondisi badan anak tidak *mood* atau tidak enak emosi anak akan menjadi tidak stabil sehingga membuat proses pembelajaran sering terganggu. Harus menunggu kondisi anak baik agar proses pembelajaran dapat dilakukan. Faktor lingkunganpun juga penting. Selain itu, lingkungan belajar di kelas sangat berpengaruh, bila kondisi kelas nyaman dan tenang anak akan lebih nyaman dan berkonsentrasi dalam belajar. Demikian juga faktor minat dan motivasi sangat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Faktor motivasi akan menjadi pendorong bagi anak dalam belajar membaca (Nurbiana Dhieni,dkk., 2008:5.18). Anak lebih tertarik menempel pada buku dibandingkan menempel menggunakan *velcro* pada papan flanel. Anak akan lebih termotivasi dan lebih minat dalam melakukan instruksi dari guru. Serta *reward* yang diberikan oleh guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan anak.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak autis kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri dari siklus I ke siklus berikutnya. Dengan melihat hasil-hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus I dan siklus II maka terbukti bahwa pembelajaran kemampuan membaca permulaan melalui metode global telah diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan pada setiap tindakan. Pada kondisi pratindakan rata-rata ketercapaian sebesar 63% atau predikat cukup, anak belum mampu membaca dua kata maupun tiga kata tanpa bantuan gambar dan mengalami peningkatan sebesar 7% sehingga menjadi 71% atau predikat cukup, anak mampu membaca dua kata maupun tiga kata dengan bantuan gambar serta *prompt* dari guru dan pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar

12% sehingga menjadi 86% atau predikat sangat baik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa anak sudah mampu mencapai kriteria keberhasilan yakni mencapai predikat sangat baik dan mampu membaca dua kata maupun tiga kata tanpa bantuan gambar. Keberhasilan yang diperoleh anak menunjukkan bahwa metode global mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak karena metode global menggunakan pendekatan kalimat dengan membaca kalimat utuh dengan menggunakan bantuan gambar maupun tanpa gambar. Oleh karena itu pemberian tindakan dapat dihentikan.

SARAN

1. Bagi Pendidik Anak Autis
Pendidik dapat menggunakan metode global sebagai alternatif metode dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode global dapat diterapkan dengan bantuan media kartu gambar agar menarik perhatian anak.
2. Bagi Kepala Sekolah
Kepada sekolah sebaiknya mendukung untuk mengembangkan pembelajaran dengan berbagai metode yang lebih berkembang untuk mengatasi permasalahan membaca permulaan
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hendaknya metode global dapat dikembangkan dan dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak sehingga anak lebih mampu menerapkan dalam pembelajaran membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dhieni N, dkk., (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta